

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh kepuasan kerja terhadap disiplin kerja. Objek penelitian atas masalah yang telah diidentifikasi adalah pegawai PD. Kebersihan Kota Bandung bidang Sumber Daya Manusia. PD. Kebersihan Kota Bandung merupakan Badan Usaha Milik Daerah yang beralamat di Jl. Surapati No. 126 Bandung, bergerak dalam jasa pelayanan kebersihan di Kota Bandung yang didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 1985 sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung Nomor : 02/PD/1985.

Perusahaan Daerah Kebersihan dibentuk untuk menggantikan peran dan fungsi pelayanan pengelolaan kebersihan atau kebersihan kota yang sebelumnya diselenggarakan oleh Dinas Kebersihan Kota yang merupakan alih status dari Dinas Kebersihan Kota, oleh karena itu seluruh modal dasarnya berasal dari asset eks Dinas Kebersihan Kota demikian pula pegawainya.

Variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja sebagai variabel bebas (*independent variabel*) dan disiplin kerja sebagai variabel terikat (*dependent variabel*).

Adapun mengenai siapa dan apa unit yang akan diteliti, serta dimana tempat penelitian adalah sebagai berikut :

- Unit yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pegawai PD. Kebersihan Kota Bandung.
- Tempat penelitian dilakukan di PD. Kebersihan Kota Bandung yang beralamat di Jl. Surapati No. 126 Bandung.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan di kembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengatasi masalah. (Sugiyono, 2007:4)

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah “Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Disiplin Kerja pegawai pada PD. Kebersihan Kota Bandung“ ini adalah penelitian deskriptif verifikatif.

Penelitian deskriptif menurut Abdurrahmat Fathoni (2006:97) adalah “Suatu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala tertentu. Sedangkan Menurut Sugiyono (2007:11) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau

menghubungkan dengan variabel lain”. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian semacam ini landasan teori mulai diperlukan tetapi bukan digunakan sebagai landasan untuk menentukan kriteria pengukuran terhadap gejala yang diamati dan akan diukur”. Melalui penelitian deskriptif verifikatif maka akan diperoleh deskripsi mengenai :

1. Gambaran mengenai kepuasan kerja pegawai di PD. Kebersihan Kota Bandung.
2. Gambaran mengenai disiplin kerja di PD. Kebersihan Kota Bandung.

Berdasarkan jenis penelitiannya, yakni deskriptif verifikatif maka metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey explanatory*, dimana penelitian survey yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Survei dilakukan dengan cara mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Menurut Kerlinger yang dikutip oleh Sugiyono (2007:7), yang dimaksud dengan metode survei yaitu:

“Metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”.

Pada penelitian yang menggunakan metode ini informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti. Metode penelitian dalam setiap pembuatan karya ilmiah mutlak diperlukan,

karena merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan serta dapat memberikan gambaran kepada peneliti bagaimana langkah-langkah penelitian dilakukan sehingga masalah tersebut dapat dipecahkan.

3.2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian dapat diartikan sebagai rencana struktur dan strategi. Sebagai rencana dan struktur, desain penelitian merupakan perencanaan penelitian, yaitu penjelasan secara rinci tentang keseluruhan rencana penelitian mulai dari perumusan masalah, tujuan, gambaran hubungan antar variabel, perumusan hipotesis sampai rancangan analisis data yang dituangkan secara tertulis ke dalam bentuk usulan atau proposal penelitian.

Desain riset dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis dasar. Salah satu klasifikasi yang sangat berguna adalah dalam konteks tujuan fundamental penelitian. Gilbert A. Churchill, Jr (2005: 128) mengklasifikasikan desain penelitian terdiri dari tiga jenis desain penelitian, yakni penelitian eksplanatori, penelitian deskriptif, dan penelitian kausal atau sebab akibat.

Penelitian ini sendiri menguji tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dimana masalah yang menjadi inti dalam penelitian ini memiliki ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya. Maka desain penelitian yang paling tepat untuk penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kausal.

Berdasarkan tujuannya, desain penelitian yang akan digunakan adalah desain penelitian kausal, "karena akan membuktikan hubungan sebab akibat atau hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang diteliti" (Istijanto, 2005:

31), pendapat senada juga di ungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2006:270) bahwa desain kausalitas bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, besarnya hubungan, dan berarti atau tidaknya hubungan antar variabel. sesuai dengan masalah yang akan dikemukakan pada penelitian ini yang membahas mengenai seberapa besar pengaruh kepuasan kerja terhadap disiplin kerja pegawai pada PD. Kebersihan Kota Bandung.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dilakukan untuk membatasi agar pembahasan tidak terlalu meluas. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu Kepuasan Kerja sebagai variabel X dan Disiplin Kerja sebagai variabel Y. Variabel Kepuasan Kerja (X) adalah variabel bebas (*Independent Variable*), sedangkan variabel Disiplin Kerja (Y) merupakan variabel tak bebas (*Dependent Variable*). Rincian operasionalisasi variabel X dan variabel Y dirumuskan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Tingkat Pengukuran	Skala	No. Item	
1	2	3	4	5	6	7	
Kepuasan Kerja (Variabel X)	“Kepuasan Kerja adalah perasaan menyokong atau tidak menyokong yang dialami pegawai dalam bekerja, baik yang berhubungan dengan pekerjaannya maupun dengan kondisi dirinya”. (A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, 2007:117).	Pekerjaan itu sendiri	1) Penempatan pegawai sesuai dengan bidang keahliannya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat kesesuaian penempatan pegawai dengan bidang pekerjaannya ▪ Tingkat kesesuaian penempatan pegawai sesuai dengan keahliannya 	Ordinal	1	
						2	
			2) Adanya keleluasaan pegawai dalam bekerja	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat keleluasaan dan kebebasan pegawai dalam bekerja 	Ordinal	3	
			3) Pekerjaan yang dihadapi pegawai sangat menarik dan menantang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat kesulitan pekerjaan yang dihadapi pegawai ▪ Tingkat tantangan pekerjaan yang dihadapi pegawai 	Ordinal	4	
						5	
		4) Suasana lingkungan fisik kerja mendukung kinerja	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat kenyamanan suasana lingkungan kerja 	Ordinal	6		
		5) Fasilitas kerja perusahaan menunjang pekerjaan dan menghasilkan semangat kerja	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat kelengkapan fasilitas kerja yang ada di perusahaan 	Ordinal	7		
		Pengawasan		1) Pengawasan Pimpinan kepada pegawai	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat ketelitian pengawasan Pimpinan kepada pegawai ▪ Tingkat ketepatan pengawasan yang dilakukan pimpinan terhadap bawahannya 	Ordinal	8
							9

Tabel 3.1
Lanjutan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Tingkat Pengukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
Kepuasan Kerja (Variabel X)	“Kepuasan Kerja adalah perasaan menyokong atau tidak menyokong yang dialami pegawai dalam bekerja, baik yang berhubungan dengan pekerjaannya maupun dengan kondisi dirinya”. (A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, 2007:117).	Pengawasan	2) Pengawasan dilakukan secara intensif dan menghasilkan kinerja positif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat intensitas pengawasan yang dilakukan pimpinan ▪ Tingkat Kontinuitas pengawasan pimpinan 	Ordinal	10
						11
			3) Penghargaan dari perusahaan atas prestasi pegawai	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat penghargaan dari perusahaan atas prestasi pegawai ▪ Tingkat kesesuaian reward yang diberikan perusahaan terhadap pegawai 	Ordinal	12
						13
		4) Hukuman dari perusahaan atas pelanggaran pegawai	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat hukuman dari perusahaan atas pelanggaran yang dilakukan pegawai 	Ordinal	14	
		Promosi	1) Promosi dilakukan dengan adil dan terbuka bagi pegawai	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat keadilan promosi yang dilakukan perusahaan ▪ Tingkat keterbukaan promosi yang dilakukan perusahaan 	Ordinal	15
						16
			2) Standar promosi berdasarkan <i>performance appraisal</i> , atau penilaian kinerja	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat pengaruh promosi yang didasarkan atas <i>performance appraisal</i> ▪ Tingkat efisiensi promosi terhadap prestasi kerja 	Ordinal	17
						18
			3) Promosi berdasarkan pengalaman kerja	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat ketepatan promosi yang didasarkan atas pengalaman kerja 	Ordinal	19

Tabel 3.1
Lanjutan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Tingkat Pengukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
Kepuasan Kerja (Variabel X)	“Kepuasan Kerja adalah perasaan menyokong atau tidak menyokong yang dialami pegawai dalam bekerja, baik yang berhubungan dengan pekerjaannya maupun dengan kondisi dirinya”. (A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, 2007:117)	<i>Co-Worker / Rekan Kerja</i>	1) Hubungan berjalan lancar antara atasan dengan bawahan.	▪ Tingkat kelancaran hubungan atasan dengan bawahan.	Ordinal	20
			2) Hubungan berjalan lancar antara sesama pegawai.	▪ Tingkat kelancaran hubungan antara sesama pegawai.	Ordinal	21
			3) Rekan kerja mampu dan mau bekerjasama	▪ Tingkat kemampuan bekerja sama dengan rekan kerja	Ordinal	22
			4) Persaingan antara pegawai berjalan dengan sehat dan positif	▪ Tingkat persaingan antara pegawai berjalan dengan sehat dan positif	Ordinal	23
Disiplin Kerja (Variabel Y)	“Disiplin kerja adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan”. (Bejo S. Siwanto 2005:291)	Kehadiran	1) Ketepatan waktu kehadiran pegawai ditempat kerja	▪ Tingkat ketepatan waktu kehadiran pegawai ditempat kerja	Ordinal	24

Tabel 3.1
Lanjutan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Tingkat Pengukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
Disiplin Kerja (Variabel Y)	“Disiplin kerja adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan”. (Bejo S. Siwanto 2005:291)	Kehadiran	2) Intensitas Kehadiran pegawai selama bekerja	▪ Tingkat intensitas kehadiran pegawai dalam bekerja	Ordinal	25
		Tingkat Kewaspadaan	1) Pemakaian peralatan kerja secara efektif dan efisien	▪ Tingkat efisiensi dan efektivitas pemakaian peralatan kerja	Ordinal	26
			2) Kewaspadaan dan kehati-hatian serta ketelitian dalam menggunakan peralatan kerja	▪ Tingkat kewaspadaan dan hati-hati dalam menggunakan peralatan kerja ▪ Tingkat ketelitian dalam penggunaan peralatan kerja		
			3) Penjagaan dan perawatan peralatan kerja	▪ Tingkat penjagaan dan perawatan peralatan kerja	Ordinal	28
		Ketaatan pada Standar Kerja	1) Memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan	▪ Tingkat pertanggung jawaban pegawai terhadap pekerjaan	Ordinal	30
			2) Bekerja sesuai fungsi	▪ Tingkat kesesuaian fungsi dan tugas pegawai dalam bekerja	Ordinal	31
			3) Bekerja sesuai jam kerja	▪ Tingkat kesesuaian waktu kerja	Ordinal	32

Tabel 3.1
Lanjutan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Tingkat Pengukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
Disiplin Kerja (Variabel Y)	“Disiplin kerja adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan”. (Bejo S. Siwanto 2005:291)	Ketaatan Pada Peraturan Kerja	1) Pemahaman pegawai atas peraturan kerja	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat pemahaman pegawai atas peraturan kerja ▪ Tingkat kesadaran pegawai untuk taat terhadap peraturan 	Ordinal	33
						34
			2) Bekerja sesuai aturan dan pedoman kerja	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat kesesuaian pekerjaan terhadap aturan kerja ▪ Tingkat kesesuaian pekerjaan terhadap pedoman kerja 	Ordinal	35
						36
			3) Pemahaman seorang pegawai terhadap hak dan kewajiban	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat pemahaman pegawai terhadap haknya sebagai seorang pegawai ▪ Tingkat pemahaman pegawai terhadap kewajibannya sebagai seorang pegawai 	Ordinal	37
						38
		Etika Kerja	1) Sikap dan perilaku pegawai dalam bekerja	▪ Tingkat <i>attitude</i> pegawai dalam bekerja	Ordinal	39
			2) Pembinaan etika kerja pegawai oleh perusahaan	▪ Tingkat efisiensi pembinaan etika kerja pegawai oleh perusahaan	Ordinal	40
			3) Frekuensi pegawai mengikuti orientasi kerja	▪ Tingkat intensitas pegawai dalam mengikuti orientasi kerja	Ordinal	41

Tabel 3.2
Pemetaan Bulir Angket

Variabel	Indikator	Nomor Kuesioner	Jumlah
Kepuasan Kerja (Variabel X)	1. Pekerjaan itu sendiri	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
	2. Pengawasan	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	7
	3. Promosi	15, 16, 17, 18, 19	5
	4. Rekan kerja/ <i>Co-Worker</i>	20, 21, 22, 23	4
Disiplin Kerja (Variabel Y)	1. Kehadiran	24, 25	2
	2. Tingkat Kewaspadaan tinggi	26, 27, 28, 29	4
	3. Ketaatan pada standar kerja	30, 31, 32	3
	4. Ketaatan pada peraturan kerja	33, 34, 35, 36, 37, 38	6
	5. Etika kerja	39, 40, 41	3

3.4 Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Penarikan Sampel

3.4.1 Sumber Data

Untuk kepentingan penelitian ini, sumber data yang di butuhkan dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari penyebaran kuesioner, wawancara, dan pengamatan baik secara langsung maupun tidak kepada responden yang dianggap telah memiliki populasi. Dalam hal ini, data diperoleh langsung dari pegawai PD. Kebersihan Kota Bandung.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang subjeknya tidak berhubungan secara langsung dengan objek penelitian, tetapi sifatnya membantu dan dapat memberikan informasi untuk bahan penelitian. Data sekunder yang digunakan adalah studi kepustakaan/literatur, baik dari buku, majalah, surat kabar, jurnal, artikel, karya ilmiah, internet maupun hasil-hasil penelitian lainnya.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan usaha untuk menghasilkan data demi keperluan penelitian. Pengumpulan data sangat diperlukan untuk pengujian hipotesis yang dilakukan berdasarkan data yang terkumpul.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku literatur, makalah dan tulisan-tulisan ilmiah lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilaksanakan secara langsung dengan meneliti objek yang akan diteliti. Instrumen yang dipakai dalam penelitian lapangan ini adalah :

a) Wawancara (*Interview*)

Penelitian ini dilakukan dengan cara berbicara langsung dengan nara sumber untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas yaitu dengan mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.

b) Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan peninjauan langsung ke perusahaan yang bersangkutan dengan harapan bahwa keadaan yang sebenarnya dapat diketahui

c) Angket atau Kuisisioner

Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuisisioner untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum. Penulis menyebarkan angket berupa pernyataan-pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Bentuk angket yang dipergunakan adalah angket tertutup yaitu pernyataan-pernyataan yang dibuat tidak memerlukan penjelasan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada masing-masing jawaban yang dianggap tepat. Penyusunan angket beranjak dari ruang lingkup variabel yang diteliti. Oleh karena itu untuk kepentingan penelitian ini dikonstruksi dua jenis angket, yaitu angket untuk variabel kepuasan kerja dan angket untuk variabel disiplin kerja. Langkah-langkah penyusunan angket ini yakni sebagai berikut :

- i. Menyusun kisi-kisi daftar pertanyaan/pernyataan.
- ii. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban.
- iii. Menetapkan skala penilaian angket dengan kriteria pemberian bobot untuk setiap alternatif jawaban, skala penilaian jawaban angket yang digunakan adalah skala lima kategori model Likert.

Tabel 3.3

Kriteria Bobot Nilai Alternatif Skala Likert

Pilihan Jawaban	Bobot Pernyataan Positif	Bobot Pernyataan Negatif
Sangat setuju/selalu/sangat positif	5	1
Setuju/sering/positif	4	2
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral/tidak tahu	3	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	2	4
Sangat tidak setuju/tidak pernah/negatif	1	5

Agar pernyataan dalam angket dapat menghasilkan data yang benar, perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk “Mengukur tingkat kesahihan suatu instrumen, yakni kemampuan mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat”. (Suharsimi Arikunto, 2002:144). Sedangkan uji reliabilitas, “Selain berarti ketelitian dalam melakukan pengukuran juga dapat diartikan sebagai ketelitian alat ukur yang digunakan, dengan demikian uji reliabilitas yang akan dibahas dalam bagian ini adalah menguji ketelitian kuesioner yang akan digunakan dalam teknik pengumpulan data”. (Abdurrahmat Fathoni, 2006:125)

3. Studi Dokumentasi

Penulis mengadakan kegiatan pengumpulan dan pencatatan data yang bersumber dari dokumen-dokumen perusahaan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

3.4.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel

3.4.3.1 Populasi

Menurut Abdurrahmat Fathoni (2006:103), “Populasi adalah keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian”. Sudjana (2002:6) mendefinisikan populasi sebagai ”Totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yan lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pegawai PD. Kebersihan Kota Bandung yang berjumlah sebanyak 1.852 orang. Dengan rincian pada Tabel 3.3 sebagai berikut :

Tabel 3.4
Daftar Pegawai Perusahaan Daerah
Kebersihan Kota Bandung Tahun 2008

No	Jabatan	Jumlah Pegawai
1.	Direksi	3
2.	Bidang Sumber Daya Manusia	56
3.	Bidang Perlengkapan dan Tata Usaha	49
4.	Bidang Keuangan	26
5.	Bidang Hukum Dan Humas	13
6.	Bidang Teknik	50
7.	Bidang Penagihan	185
8.	Bidang Operasional Wilayah (BB, BU, BS, BT)	1.412
9.	Bidang Pengolahan TPA	31
10.	Satuan Peneliti	11
11.	Satuan Pengawas	12
12.	Staff DTO	3
13.	Staff Badan Pengawas	1
JUMLAH		1.852

Sumber : Bagian SDM PD. Kebersihan Kota Bandung, 2008

3.4.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2008:116) adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang digunakan sebagai sumber data dan yang dapat mewakili seluruh populasi”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002:109), “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.

Penarikan sampel perlu dilakukan mengingat jumlah populasi yang terlalu besar. Keabsahan sampel terletak pada sifat dan karakteristiknya, bukan pada besar atau banyaknya modifikasi populasi. Berdasarkan populasi yang diperoleh, maka penelitian ini hanya meneliti sebagian jumlah populasi penelitian. Dalam menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini dengan digunakan rumus dari Rumus Slovin (Husein Umar, 2002:141), yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana : n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang dapat ditolerir. (e = 0.1)

$$n = \frac{1852}{1 + 1852 \times 0.1^2}$$

$$n = 94,877 \approx 95 \approx 100$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 94,877 orang responden. Agar sampel yang digunakan lebih *representative* dan untuk menjaga keakuratan data, maka jumlah sampel yang ditarik adalah sebesar 100 responden.

3.4.3.3 Teknik Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi heterogen (tidak sejenis) secara acak berstrata, dan proporsional pembagiannya (Riduwan, 2007:59).

Untuk menyederhanakan anggota sampel penelitian pegawai PD. Kebersihan Kota Bandung tahun 2008 yang di ambil dari jumlah populasi, maka terlebih dahulu populasi akan dibagi penyebarannya kedalam Tabel 3.5 berdasarkan strata golongan dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.5
Penyebaran Sampel Pegawai PD. Kebersihan Kota Bandung
Berdasarkan Strata Golongan 2008

No.	Jenis Golongan	Jumlah Pegawai
1	A1	77
2	A2	75
3	A3	714
4	A4	160
5	B1	91
6	B2	14
7	B3	336
8	B4	6
9	C1	29
10	C2	6

Tabel 3.5
Lanjutan Penyebaran Sampel Pegawai
PD. Kebersihan Kota Bandung Berdasarkan Strata Golongan 2008

No.	Jenis Golongan	Jumlah Pegawai
1	C ₃	11
2	IIIa	2
3	IIIb	3
4	IIIc	1
5	IIa	40
6	IIb	9
7	IIc	8
8	IId	4
9	Ia	1
10	Ic	1
11	Id	9
12	Tanpa Golongan	255
Total		1852

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2009

Selanjutnya sampel tersebut dihitung secara proporsional dan hasil alokasi sampel proporsional direkap dalam tabel. Berikut rincian perhitungan sampelnya :

- Sampel Golongan A₁ : $\frac{77}{1852} \times 95 = 3,949 \approx 4$
- Sampel Golongan A₂ : $\frac{75}{1852} \times 95 = 3,847 \approx 4$
- Sampel Golongan A₃ : $\frac{529}{1852} \times 95 = 27,135 \approx 27$
- Sampel Golongan A₄ : $\frac{160}{1852} \times 95 = 8,207 \approx 8$
- Sampel Golongan B₁ : $\frac{91}{1852} \times 95 = 4,667 \approx 5$
- Sampel Golongan B₂ : $\frac{14}{1852} \times 95 = 0,718 \approx 1$

- Sampel Golongan B3 : $\frac{336}{1852} \times 95 = 17,235 \approx 17$
- Sampel Golongan B4 : $\frac{6}{1852} \times 95 = 0,307 \approx 1$
- Sampel Golongan C1 : $\frac{29}{1852} \times 95 = 1,487 \approx 2$
- Sampel Golongan C2 : $\frac{6}{1852} \times 95 = 0,307 \approx 1$
- Sampel Golongan C3 : $\frac{11}{1852} \times 95 = 0,564 \approx 1$
- Sampel Golongan IIIa : $\frac{2}{1852} \times 95 = 0,102 \approx 1$
- Sampel Golongan IIIb : $\frac{3}{1852} \times 95 = 0,153 \approx 1$
- Sampel Golongan IIIc : $\frac{1}{1852} \times 95 = 0,051 \approx 1$
- Sampel Golongan IIa : $\frac{40}{1852} \times 95 = 2,051 \approx 2$
- Sampel Golongan IIb : $\frac{9}{1852} \times 95 = 0,461 \approx 1$
- Sampel Golongan IIc : $\frac{8}{1852} \times 95 = 0,410 \approx 1$
- Sampel Golongan IId : $\frac{4}{1852} \times 95 = 0,205 \approx 1$
- Sampel Golongan Ia : $\frac{1}{1852} \times 95 = 0,051 \approx 1$
- Sampel Golongan Ic : $\frac{1}{1852} \times 95 = 0,051 \approx 1$
- Sampel Golongan Id : $\frac{9}{1852} \times 95 = 0,461 \approx 1$

- Sampel Tanpa Golongan : $\frac{255}{1852} \times 95 = 13,080 \approx 13$

Tabel 3.6

Proporsi Penyebaran Sampel Pegawai

PD. Kebersihan Kota Bandung Berdasarkan Strata Golongan 2008

No.	Jenis Golongan	Jumlah Pegawai
1	A1	4
2	A2	4
3	A3	27
4	A4	8
5	B1	5
6	B2	1
7	B3	17
8	B4	1
9	C1	2
10	C2	1
11	C3	1
12	IIIa	1
13	IIIb	1
14	IIIc	1
15	IIa	2
16	IIb	1
17	IIc	1
18	IId	1
19	Ia	1
20	Ic	1
21	Id	1
22	Tanpa Golongan	13
Total		95

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2009

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari suatu instrumen, artinya bahwa instrumen yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam uji validitas ini menggunakan teknik *Korelasi Product Moment* yang dikemukakan oleh *Pearson*. Adapun formulanya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Riduwan, 2007:110)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor tiap item

$\sum Y$ = Jumlah total skor seluruh item

N = Jumlah responden

Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji validitas instrumen angket tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan nomor pada angket yang masuk.
- 2) Memberikan skor pada setiap item sesuai dengan bobot yang telah ditentukan, yakni dengan menggunakan kategori 5 Skala Likert.

- 3) Membuat tabel untuk mendapatkan harga $\sum xy$, $\sum x^2$, dan $\sum y^2$, sesuai dengan rumus diatas, dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :
- a) Meng-*input* data skor setiap item angket
 - b) Menghitung harga $\sum x^2$, dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:
 - (1) Menghitung mean untuk setiap item angket.
 - (2) Mengurangkan skor tiap item dengan mean tiap item, sehingga diperoleh harga x .
 - (3) Mengkuadratkan harga x untuk tiap-tiap item, sehingga mendapatkan harga x^2 .
 - (4) Menjumlahkan harga x^2 , sehingga diperoleh harga $\sum x^2$.
 - c) Menghitung harga $\sum y^2$, dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:
 - (1) Menjumlahkan skor setiap responden, sehingga mendapatkan skor total untuk tiap responden.
 - (2) Menghitung mean skor total.
 - (3) Mengurangkan skor total tiap-tiap responden dengan mean skor total, sehingga diperoleh harga y .
 - (4) Mengkuadratkan harga y tiap-tiap responden sehingga mendapatkan harga y^2 .
 - (5) Menjumlahkan harga y^2 , sehingga diperoleh harga $\sum y^2$.

d) Menghitung harga $\sum xy$, dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Mengalikan harga x untuk setiap item angket dengan harga y, sehingga mendapatkan harga xy.
- (2) Menjumlahkan harga xy, sehingga mendapatkan harga $\sum xy$.
- (3) Mensubstitusikan harga-harga $\sum xy$, $\sum x^2$, dan $\sum y^2$ ke dalam rumus, sehingga diperoleh harga r_{xy} untuk tiap-tiap item angket.
- (4) Mengkonsultasikan harga r_{xy} dengan kriteria pengujian validitas.

4) Menghitung Uji-t dengan rumus :

$$t = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}}$$

(Riduwan 2007:110)

Keterangan :

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien Korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah Responden

distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk = n-2).

5) Keputusan pengujian validitas instrumen :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti valid
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, berarti tidak valid

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Selain valid (sah) sebuah instrumen juga harus reliabel (dapat dipercaya), maksudnya bahwa instrumen selain harus sesuai dengan kenyataan juga harus memiliki nilai ketepatan. Dimana apabila instrumen ini diberikan pada kelompok yang sama dengan waktu yang berbeda akan sama hasilnya.

Pengujian reliabilitas yang penulis gunakan adalah dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* (r_{11}) dibawah ini :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum s_x^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 2002:171)

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas angket
- k = banyak item angket
- s_i^2 = jumlah varians item
- s_x^2 = varians total

Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan rumus tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat daftar distribusi nilai untuk setiap item angket dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a) Memberikan nomor pada angket yang masuk.

- b) Memberikan nomor pada setiap item sesuai dengan bobot yang telah ditentukan yakni kategori 5 Skala Likert.
- c) Menjumlahkan skor untuk setiap responden dan kemudian jumlah skor tersebut dikuadratkan.
- d) Menjumlahkan skor yang ada pada setiap item dari setiap jawaban yang diberikan responden. Total dari setiap jumlah skor setiap item harus sama dengan total skor dari setiap responden.
- e) Mengkuadratkan skor-skor jawaban dari tiap-tiap responden untuk setiap item, dan kemudian menjumlahkannya.
- 2) Menghitung koefisien r untuk uji reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha, dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut :
- a) Untuk mendapatkan koefisien reliabilitas instrumen terlebih dahulu setiap item tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan jumlah varians item $\sum s_i^2$ dengan rumus sebagai berikut :

$$s_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002:160)

Keterangan :

s_i^2 = harga varians tiap item

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor jawaban responden tiap item

$(\sum X)^2$ = kuadrat skor seluruh responden dari setiap item

N = jumlah responden

- b) Langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan untuk mendapatkan varians total (s_x^2) dengan rumus sebagai berikut :

$$s_x^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002:160)

Keterangan :

s_x^2 = harga varians total

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

$(\sum Y)^2$ = jumlah kuadrat dari jumlah skor total

N = jumlah responden

- 3) Keputusan pengujian reliabilitas instrumen :

$C\alpha < 0,70$: Instrumen penelitian tidak reliabel

$C\alpha \geq 0,70$: Instrumen penelitian reliabel

Keterangan : 0,70 merupakan standar minimal reliabilitas instrumen penelitian yang dikemukakan oleh Hair, Anderson, Tatham&Black (2005:88).

3.5.1.3 Prosedur Pengolahan Data

Setelah data yang diperoleh dari responden melalui kuisisioner terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengelola dan menafsirkan data sehingga dari hasil tersebut dapat dilihat apakah terdapat pengaruh Kepuasan Kerja sebagai variabel X

terhadap variabel Disiplin Kerja(Y). Dalam analisis data ini ditempuh prosedur analisis sebagai berikut :

1. Mengecek lembar jawaban angket yang telah diisi oleh responden untuk mengetahui kelengkapan hasil jawaban responden yang menentukan layak tidaknya lembar angket tersebut diolah lebih lanjut.
2. Pemberian skor untuk setiap item pertanyaan yang ada. Alat ukur yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert menggunakan ukuran ordinal, data ordinal merupakan data yang bersifat kualitatif yaitu data yang dikategorikan menurut kualitas objek yang dipelajari. Agar data ordinal dapat diolah dengan statistik, maka harus dijadikan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk bilangan. Bulir-bulir skala sikap yang telah dibuat berdasarkan aspek-aspek sikap yang ditetapkan menurut Likert mempunyai kategori jawaban lima.

Tabel 3.7
Alternatif Jawaban Berdasarkan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skala
Sangat Tinggi/ Sangat penting/ Sangat Benar Tinggi/ Penting/ Benar	5 4
Cukup Tinggi/ Cukup Penting/ Cukup Benar Rendah/ Kurang Penting/ Salah	3 2
Rendah Sekali/ Tidak Penting/ Sangat Salah	1

Sumber: Riduwan (2008:86)

3. Merekapitulasi nilai angket variabel X (Kepuasan Kerja) dan variabel Y (Disiplin Kerja).
4. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-

masing variabel X dan variabel Y, dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menentukan jumlah Skor Kriteria (SK) dengan menggunakan rumus :

$$\mathbf{SK = ST \times JB \times JR}$$

- b) Membandingkan jumlah skor hasil angket untuk variabel X1 dengan jumlah skor kriteria variabel X1 untuk mencari jumlah skor hasil angket X dengan menggunakan rumus: $X_i = X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + \dots + X_{100}$

Keterangan: X_i = Jumlah skor hasil angket variabel X_i

$X_1 - X_{100}$ = Jumlah skor angket masing-masing responden

5. Analisis data, yaitu mendeskripsikan variabel X dan variabel Y dengan analisis deskriptif untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana gambaran kepuasan kerja dan disiplin kerja di PD. Kebersihan Kota Bandung yang divisualisasikan dalam bentuk “skor ideal” dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menghitung skor total terendah dan tertinggi dari bobot instrument sebagai berikut :

$$\mathbf{Tinggi = ST \times JB \times JR}$$

$$\mathbf{Sedang = SD \times JB \times JR}$$

$$\mathbf{Rendah = SR \times JB \times JR}$$

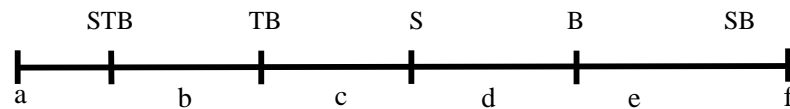
Keterangan :

JB : Jumlah Bulir

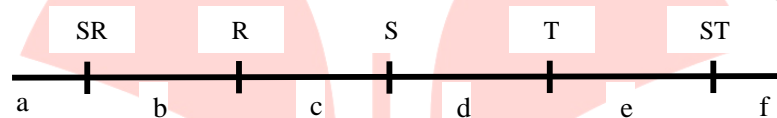
JR : Jumlah Responden

- b. Menghitung rentang dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah kemudian hasilnya dibagi lima.
- c. Menentukan ukuran sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

- d. Membuat parameter untuk kriteria sangat baik, baik, sedang, tidak baik, dan sangat tidak baik.



- e. Membandingkan skor total tiap variabel dengan parameter tersebut untuk memperoleh gambaran variabel Kepuasan Kerja (X).
- f. Membuat parameter untuk criteria sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.



- g. Membandingkan skor total tiap variabel dengan parameter di atas untuk memperoleh gambaran variabel Disiplin Kerja (Y).
6. Merubah data ordinal ke interval. Mengingat data variabel penelitian seluruhnya diukur dalam bentuk skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval. Dengan demikian semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *method of successive interval* (MSI). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut :
- Menentukan banyaknya frekuensi (f)
 - Menghitung proporsi dengan rumus : $P_i = f/N$

- c. Menghitung proporsi kumulatif (PK)
- d. Menetapkan nilai Z yang diperoleh dari kurva normal baku
- e. Menghitung Scale Value (SV) dengan rumus :

$$NS = \frac{(\text{density at lower limit} - \text{density at upper limit})}{(\text{Area Below upper limit} - \text{area below lower limit})}$$

- f. Menentukan nilai transformasi (Y) dengan menggunakan rumus :

$$Y = NS + k$$

$$K = 1 + N_{\text{min}}$$

3.5.1.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk menaksir harga variabel Y berdasarkan harga variabel X yang diketahui, serta taksiran perubahan variabel Y untuk setiap perubahan variabel X.

Analisis regresi yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan bentuk persamaan :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Disiplin Kerja

X = Kepuasan Kerja

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah/koeffisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

Dengan nilai a dan b adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Sugiyono, 2007:206)

3.5.2 Uji Korelasi

Uji korelasi atau analisis korelasi yaitu teknik untuk menentukan sampai sejauh mana hubungan antara dua variabel. Untuk mengetahui korelasinya menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Riduwan, 2007:136)

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara X dan Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif/korelasi langsung antara kedua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai-nilai Y, dan begitu pula sebaliknya.

- Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- Jika nilai $r = 0$ atau mendekati 0 , maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Tabel 3.8
Derajat Hubungan Antar Variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80-1.000	Sangat Kuat
0.60-0.799	Kuat
0.40-0.599	Cukup Kuat
0.20-0.399	Rendah
0.00-0.199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan (2007: 136)

3.5.3 Koefisien Determinasi

Untuk menguji seberapa besar pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y, maka digunakan koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sebelum nilai r^2 digunakan untuk membuat kesimpulan terlebih dahulu harus diuji apakah nilai-nilai r^2 ini terletak dalam daerah penerimaan atau penolakan H_0 .

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh dari kepuasan kerja terhadap disiplin kerja. Hipotesis umum yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Terdapat pengaruh yang positif dari kepuasan kerja (variabel X) terhadap disiplin kerja (variabel Y).

Jika hipotesis penelitian tersebut dinyatakan kedalam hipotesis statistik maka :

H_0 : $\rho \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif dari Kepuasan kerja (variabel X) terhadap disiplin kerja (variabel Y). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

H_1 : $\rho > 0$, terdapat pengaruh positif dari kepuasan kerja (variabel X) terhadap disiplin kerja (variabel Y). Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Untuk menguji signifikansi antara variabel *independen* (X) terhadap variabel *dependen* (Y) dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan menggunakan rumus *distribusi student* ($t_{student}$) sebagai berikut :

$$t = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}}$$

(Riduwan, 2007:110)

Keterangan :

t = Distribusi Student (distribusi t)

N = Jumlah responden

r_s = Koefisien korelasi dari uji independen (kekuatan korelasi)

Dengan kriteria pengujian berdasarkan level signifikansi (0,05) dan dk (n-2) : Jika

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.